

Pengaruh *Self-Efficacy*, *Self-Confidence*, dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tingkat Akhir di Universitas Malikussaleh

Sri Hayu Kartika¹, Khairawati^{2*}, Faisal Matriadi³, Sullaida⁴

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

^{2*}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

³Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

⁴Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

sri.210410147@mhs.unimal.ac.id, khairawati@unimal.ac.id,

faisalmatriadi@unimal.ac.id, sullaida@unimal.ac.id

Abstract

Rapid changes in the employment landscape due to digitalization and automation demand higher education graduates. The purpose of this study is to analyze the extent to which Self-Efficacy, Self-Confidence, and social support influence the level of work readiness of final-semester students at the Faculty of Economics and Business, Malikussaleh University. This study uses a quantitative approach with a Partial Least Square (PLS-SEM) based Structural Equation Modeling analysis method, which is processed using SmartPLS 4.0 software. The research sample consisted of 142 students as respondents. Based on the results of data analysis, it was found that Self-Efficacy and support from the social environment have a positive and significant influence on students' readiness to enter the workforce. Conversely, Self-Confidence does not have a significant impact. This indicates that work readiness is more influenced by the ability to recognize one's potential and support from others than simply Self-Confidence, while Self-Confidence is not strong enough to significantly influence work readiness in the context of this study.

Keywords: *Self-Efficacy; Self-Confidence; Social Support; Job Readiness.*

Abstrak

Perubahan cepat dalam lanskap ketenagakerjaan akibat digitalisasi dan otomatisasi menuntut lulusan perguruan tinggi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh efikasi diri, rasa percaya diri, dan dukungan sosial terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (PLS-SEM)*, yang diolah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*. Sampel penelitian terdiri atas 142 mahasiswa sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa efikasi diri dan dukungan dari lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, rasa percaya diri tidak memberikan dampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan mengenali potensi diri dan dukungan dari sekitar dibanding sekadar kepercayaan diri, sedangkan rasa percaya diri tidak cukup kuat untuk memengaruhi kesiapan kerja secara signifikan dalam konteks penelitian ini.

Kata Kunci: *Self-Efficacy; Self-Confidence; Dukungan Sosial; Kesiapan Kerja.*

Article info

Received 20 Januari 2026

Revised 25 Januari 2026

Accepted 30 Januari 2026

Available Online 1 Februari 2026

sri.210410147@mhs.unimal.ac.id

Copyright©2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

1. PENDAHULUAN

Memasuki era persaingan global yang semakin kompetitif, kesiapan kerja menjadi aspek krusial bagi lulusan perguruan tinggi, terutama mahasiswa tingkat akhir yang akan segera bertransisi ke dunia profesional. Kesiapan kerja mencerminkan sejauh mana individu memiliki kepercayaan pada potensi dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi syarat dalam memasuki dunia kerja. Fenomena saat ini menunjukkan adanya tantangan besar bagi lulusan sarjana di Indonesia, di mana data menunjukkan sekitar 80% lulusan tidak bekerja sesuai dengan program studi yang diambilnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ijazah formal saja tidak cukup menjamin kesiapan kerja seorang individu jika tidak dibarengi dengan kompetensi dan kematangan psikologis yang kuat. Mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, sebagai bagian dari calon tenaga kerja profesional di bidang manajemen, juga menghadapi tekanan serupa dalam mempersiapkan diri menghadapi dinamika pasar tenaga kerja yang terus berubah.

Kesiapan kerja tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang paling dominan adalah *Self-Efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyusun dan mengambil langkah-langkah penting untuk mencapai hasil spesifik. Mahasiswa dengan *Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih optimis, gigih, dan tenang dalam menghadapi tantangan rekrutmen maupun tugas profesional. Fenomena menunjukkan bahwa Sebagian lulusan perguruan tinggi masih mengalami kendala dalam dunia kerja. Faktor internal lainnya adalah *Self-Confidence* atau kepercayaan diri, yang mencakup keberanian mencoba hal baru dan kesiapan menghadapi kegagalan. Minimnya kepercayaan diri pada lulusan sarjana di Indonesia sering kali menjadi penghambat untuk berkompetisi secara sehat di pasar kerja domestik, yang bahkan mendorong sebagian lulusan untuk mencari peluang di luar negeri karena merasa lebih mampu mengontrol karier mereka di sana.

Selain faktor internal, dukungan sosial sebagai faktor eksternal memegang peranan vital dalam membentuk mentalitas siap kerja. Dukungan yang berasal dari keluarga, rekan sebaya, dosen, maupun institusi pendidikan memberikan dorongan emosional dan informasi yang diperlukan mahasiswa untuk menyusun rencana karier. Tanpa dukungan sosial yang memadai, mahasiswa tingkat akhir berisiko mengalami kecemasan berlebihan dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Sinergi antara keyakinan akan kemampuan diri, kepercayaan diri yang stabil, serta lingkungan sosial yang mendukung menjadi fondasi utama bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam program pengembangan karier dan memenangkan persaingan di pasar tenaga kerja.

Dalam konteks *state of the art*, penelitian mengenai kesiapan kerja telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel dan subjek yang beragam. Sebagai contoh, penelitian oleh Tentama dkk. (2019) menunjukkan pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK. Begitu pula dengan riset Prisrilia & Widawati (2021) serta Barus & Simarmata (2023) yang mengonfirmasi bahwa *Self-Efficacy* berdampak positif pada *work readiness* mahasiswa. Di sisi lain, faktor dukungan sosial juga telah dikaji oleh Winata & Saraswati (2022) berpengaruh signifikan bagi individu dalam masa transisi profesional.

Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan dalam kajian ini adalah pengintegrasian tiga variabel utama—*Self-Efficacy*, *Self-Confidence*, dan dukungan sosial secara simultan untuk menguji kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Fokus pada mahasiswa fakultas ekonomi menjadi penting karena karakteristik bidang kerja manajemen yang menuntut integritas, kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan, serta jaringan sosial yang luas. Penelitian ini tidak hanya menguji secara parsial, tetapi juga mendalami bagaimana faktor psikologis internal dan dukungan eksternal saling berinteraksi dalam konteks mahasiswa yang

berada di ambang kelulusan. Hal ini menjadi relevan mengingat urgensi peningkatan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi agar Indonesia tidak kehilangan talenta terbaiknya ke luar negeri akibat kurangnya kesiapan mental dan kompetensi di dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan inti yang diangkat dalam kajian ini difokuskan pada sejauh mana kontribusi *Self-Efficacy*, tingkat pengaruh *Self-Confidence*, serta signifikansi dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara mendalam di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan riset selanjutnya di bidang psikologi manajemen dan pengembangan SDM. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi mahasiswa dalam memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sebelum memasuki dunia kerja, serta bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dalam mempersiapkan lulusannya agar siap bersaing secara profesional.

2. KAJIAN TEORI

Kesiapan kerja dapat dipahami sebagai keadaan menyatu yang meliputi kesiapan jasmani dan mental, latar belakang pengalaman yang sesuai, dorongan dari dalam diri, serta potensi seseorang dalam menuntaskan tanggung jawab kerja. Agar dapat bekerja secara efektif, mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri bahwa mereka siap menghadapi dunia kerja. Pandangan ini sejalan dengan Santrock (2003) yang menggarisbawahi urgensi kesiapan individu dalam menghadapi dan menjalani kehidupan kerja. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan perubahan karir dianggap krusial. Menurut Wall (2007), kesiapan kerja dan sikap yang dimiliki turut berpengaruh signifikan terhadap peluang lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Kesiapan ini mencakup kompetensi teknis (*hard skills*), keterampilan interpersonal (*soft skills*), serta kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Bagi mahasiswa, kesiapan kerja berarti mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan industri, memiliki fleksibilitas dalam berbagai kondisi pekerjaan serta memahami etika dan budaya kerja agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam dunia profesional. Muspawi dan Lestari (2020) menyatakan bahwa kesiapan untuk bekerja adalah suatu kondisi terpadu di mana seseorang memiliki keselarasan antara kesehatan fisik, kekuatan mental, dan pengalaman kerja, yang membuatnya mampu menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan secara efisien.

Menurut berbagai pendapat pakar, kesiapan kerja merupakan suatu bentuk kesiapan secara menyeluruh yang mencakup aspek kemampuan teknis, pengetahuan, perilaku, serta kematangan personal agar individu mampu menghadapi dan menyesuaikan diri di lingkungan kerja secara berkelanjutan. Atribut penting yang mendukung kesiapan ini meliputi kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Kesiapan kerja juga mencerminkan kemampuan adaptasi individu terhadap tuntutan industri serta kontribusinya terhadap tujuan organisasi.

Self-Efficacy Kesiapan kerja mengindikasikan sejauh mana individu percaya pada potensi dan kemampuannya dalam menghadapi serta menyelesaikan tugas tugas yang menjadi syarat untuk memasuki dunia kerja. Keyakinan ini meliputi persepsi individu terhadap kesiapan pribadi, pengembangan kompetensi, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, serta ketangguhan dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia profesional.

Mahasiswa dengan efikasi diri yang kuat cenderung yakin terhadap potensi dirinya, sehingga mampu memikul tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Keadaan ini menjadikan mereka lebih tangguh dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, peningkatan efikasi diri juga membentuk sikap optimis, pola pikir yang rasional,

objektif, serta realistis dalam menyikapi berbagai situasi yang mungkin dihadapi. Jadi bisa disimpulkan bahwa efikasi diri yang tinggi dengan segala indikatornya dapat membuat kesiapan kerja mahasiswa bahkan paling berpengaruh diantara minat kerja dan keaktifan organisasi (Pasamba *et al.*, 2024).

Self-Confidence merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang menunjukkan rasa yakin individu terhadap potensi, kekuatan pribadi, serta keputusan yang ia ambil sendiri (Chun, 2023). Keyakinan diri merupakan perasaan percaya dari dalam diri bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menuntaskan berbagai tugas maupun meraih target hidup. Rasa percaya ini tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran yang terjadi dalam hubungan sosial dan lingkungan tempat individu berada.

Merujuk pada sejumlah pendapat, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan pribadi, kekuatan internal, serta penilaiannya terhadap diri sendiri. Sikap ini membuat seseorang mampu bertindak tanpa cemas, bertanggung jawab, dan berinteraksi secara positif. Kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, serta dorongan untuk berkembang dan meraih tujuan hidup.

Social support dalam konteks kerja, dukungan sosial merujuk pada aset relasional berupa interaksi sosial, kedekatan dengan teman, serta jaringan antarindividu yang dimiliki seseorang. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui pemberian pertolongan, empati, penghormatan, dan perasaan dihargai yang datang dari rekan kerja maupun atasan (Telecan & Curseu, 2024).

Dalam studi ini, dukungan sosial merujuk pada partisipasi dan perhatian yang diberikan oleh orang-orang di sekitar, termasuk peran orang tua dalam memberikan bantuan, dosen, orang penting lainnya, dan teman sebaya yang mampu mengakibatkan seseorang merasa dicintai, memperoleh kenyamanan serta merasa memperoleh perhatian, sehingga akan menyebabkan meningkatnya rasa percaya diri dari seseorang yang menerima perlakuan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Self-Efficacy*, kepercayaan diri, serta dukungan sosial terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang berlokasi di wilayah Bukit Indah, Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh. Populasi dalam studi ini mencakup mahasiswa FEB angkatan 2021 yang telah menyelesaikan kegiatan magang di sejumlah perusahaan, baik melalui program MSIB maupun magang mandiri.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 142 mahasiswa yang tersebar di berbagai program studi seperti Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Syariah, dan Kewirausahaan.

Sumber informasi utama dalam penelitian ini berasal dari data primer. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), data primer adalah hasil pengumpulan data langsung oleh peneliti dari responden, tanpa adanya perantara. Artinya, informasi diperoleh secara langsung melalui alat ukur penelitian dan bukan berasal dari referensi atau data sebelumnya.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner digital menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Subjek yang dituju ialah mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh angkatan 2021, yang telah ditetapkan sebagai sampel. Agar responden lebih mudah mengakses dan mengisi kuesioner, peneliti menyediakan tautan berbentuk *QR code* yang dapat dipindai dengan perangkat seluler. Strategi ini dimaksudkan untuk mempercepat, mempermudah, serta memperluas jangkauan proses pengumpulan data.

Penilaian terhadap kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan skala *Likert*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022), skala ini berguna untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini, masing-masing variabel dirinci menjadi sejumlah indikator, lalu dirumuskan menjadi pernyataan atau pertanyaan yang membentuk instrumen penelitian.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan metode statistik *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Squares (PLS)*, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0. Menurut Hair *et al.* (2021), *PLS* merupakan pendekatan berbasis varians yang cocok digunakan dalam pengembangan teori, serta saat tujuan utama penelitian adalah untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan antar konstruk. Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan menggunakan metode *SEM* berbasis teknik *PLS* yang dijalankan melalui aplikasi *SmartPLS* versi 4.0.

Pengolahan data mencakup tiga tahap inti:

1. Analisis *Outer model* (Model Pengukuran),
2. Analisis *Inner model* (Model Struktural),
3. Pengujian Hipotesis Menggunakan teknik *bootstrapping*.

Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran terukur mengenai kesiapan kerja mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self-Efficacy*, *Self-Confidence*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai *loading factor* indikator berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sementara nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dapat mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat.

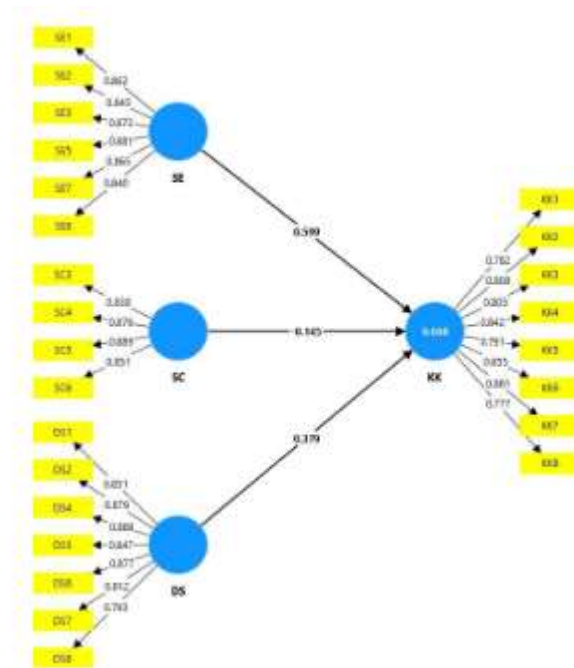
Selanjutnya, hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) pada variabel kesiapan kerja berada pada kategori moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy*, *Self-Confidence*, dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa dalam tingkat yang cukup baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh temuan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan sosial juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun demikian, *Self-Confidence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh faktor internal memiliki kontribusi langsung terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

4.1 Hasil Uji Model (*PLS-SEM*)

Pendekatan *SEM* mencakup dua tipe analisis model, yaitu model pengukuran (*Outer model*) dan model struktural (*inner model*), dengan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui metode *bootstrapping*. Pada bagian ini, disajikan hasil analisis verifikatif untuk melihat seberapa besar pengaruh *Self-Efficacy*, *Self-Confidence*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Uraian mengenai model yang dianalisis serta hasil pengolahan datanya akan dijelaskan berikut ini:



Gambar 4.1 *Outer Loadings Lower Order Construct (LOC)*

Sumber: (*Outer SmartPLS*, 2025)

4.1.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer model*)

Dalam metode *PLS*, validitas diuji melalui dua kategori utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
<i>Self-Efficacy (X1)</i>	0.741	0.861	0.930	0.945
<i>Self-Confidence (X2)</i>	0.746	0.864	0.886	0.921
Dukungan Sosial (X3)	0.723	0.850	0.936	0.948
Kesiapan Kerja (Y)	0.665	0.816	0.928	0.941

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai *AVE* untuk seluruh variabel berada di atas 0,5, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas konvergen yang baik. Selain itu, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang berada di atas 0,7 menegaskan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi yang tinggi atau reliabel. Hasil ini menjadi fondasi yang kuat untuk melangkah ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).

4.1.2 Analisis *Inner model* (Model Struktural)

Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi interaksi antar variabel yang diteliti. Tahapan dalam melakukan evaluasi *inner model* meliputi pengujian model fit, nilai R^2 , *predictive relevance* (Q^2), serta ukuran efek (F^2). Uraian dan hasil dari setiap uji tersebut disajikan di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Nilai *R-square* dan *Q-square*

Variabel	<i>R-square</i>	Q^2 predict
Kesiapan Kerja (Y)	0.661	0.596

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 4.3 Hasil Nilai F-Square

	Kesiapan Kerja
<i>Self-Efficacy</i> (X1)	0.233
<i>Self-Confidence</i> (X2)	0.014
Dukungan Sosial (X3)	0.102

Sumber: (Data Diolah, 2025)

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menilai tingkat kekuatan hubungan antar variabel dalam studi ini, hipotesis yang telah disusun diuji melalui analisis yang sesuai analisis nilai *t statistic* pada koefisien jalur (*path coefficient*) antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Pengujian dilakukan dengan metode bootstrapping pada data sampel yang diperoleh dari model struktural yang telah dianalisis sebelumnya.

Di samping itu, hubungan signifikan juga dapat ditentukan melalui nilai *p-value*. Jika *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis dinyatakan diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antar variabel pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui teknik bootstrapping ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis Menggunakan *Bootstrapping*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-values</i>
SE -> KK	0.599	0.588	0.162	37.1	0.000
SC -> KK	-0.145	-0.146	0.187	0.774	0.439
DS -> KK	0.379	0.389	0.136	2.78	0.005

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa:

- H1: *Self-Efficacy* (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh t-statistik 3,710 yang melampaui nilai kritis 1,96 serta *p-value* 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Besarnya koefisien jalur sebesar 0,599 menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* secara positif dan signifikan memengaruhi Kesiapan Kerja pada level signifikansi 5%.
- H2: Variabel *Self-Confidence* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y), yang ditunjukkan oleh t-statistik 0,774 (lebih kecil dari 1,96) dan *p-value* 0,439 (lebih besar dari 0,05). Koefisien jalur negatif sebesar -0,145 menegaskan bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi yang berarti pada taraf signifikansi 5%.
- H3: Dukungan Sosial (X3) secara signifikan memengaruhi Kesiapan Kerja (Y), seperti terlihat dari t-statistik sebesar 2,780 yang melampaui 1,96 dan *p-value* 0,005

yang berada di bawah 0,05. Nilai koefisien jalur sebesar 0,379 mencerminkan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini menemukan bahwa (H1) *Self-Efficacy* memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil ini mendukung hipotesis pertama, yang mengasumsikan adanya keterkaitan antara *Self-Efficacy* dan kesiapan kerja, di mana semakin besar keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk terjun ke dunia profesional.

Hasil ini juga mempertegas temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiharja *et al.* (2020) pada mahasiswa vokasi, Nurhafika (2021) terhadap mahasiswa tingkat akhir, serta penelitian dari Lestari dan Marsofiyati (2024) dan Damayantie dan Kustini (2022), yang semuanya menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berdampak secara positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Secara umum, mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang kuat cenderung tampil lebih percaya diri, berani mengambil risiko, serta siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Individu dengan efikasi diri tinggi biasanya lebih terampil dalam mengatur perilaku, menangani tugas yang menantang, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan serta dinamika lingkungan kerja secara lebih efektif.

4.2.2 Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Kesiapan kerja

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Confidence* tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Mereka menekankan bahwa rasa percaya diri yang tidak didasari oleh kemampuan atau keterampilan kerja yang relevan belum cukup kuat untuk membentuk kesiapan memasuki dunia kerja.

Meski demikian, ada penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil berbeda. Misalnya, studi oleh Nola Nur Auliya (2020) dengan topik “Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja” menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Resti Anggi Wulandari (2019) berjudul “Pengaruh *Soft Skill*, *Self-Confidence*, dan *Psychological Readiness* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa” yang menyatakan bahwa *Self-Confidence* memiliki kontribusi signifikan dan parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Secara umum, meskipun beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki dampak positif, hasil dari penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Ini memberi indikasi bahwa faktor lain seperti *Self-Efficacy* dan dukungan sosial mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

4.2.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil dari analisis hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja. Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan sekitar, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Bentuk dukungan ini dapat berasal dari keluarga, rekan, pengajar, maupun institusi pendidikan dalam bentuk motivasi, saran, atau dorongan emosional yang mendukung kesiapan mereka untuk terjun ke dunia profesional.

Penelitian ini mendukung temuan yang dilaporkan oleh Maila Ervian & Susatyo (2023) serta Vincentius David Indra Winata & Kiky D.H. Saraswati (2022), di mana dukungan sosial terbukti memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Dalam studi tersebut, dukungan sosial dianggap sebagai elemen eksternal yang berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, memberikan dorongan semangat, serta membantu mahasiswa dalam mengelola kecemasan ketika mendekati masa transisi menuju dunia profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penutup Merujuk pada hasil pengolahan data dan penjabaran pembahasan yang telah disampaikan, sejumlah kesimpulan utama dapat ditarik sebagaimana berikut:

- a) Kepercayaan diri mahasiswa terhadap kapabilitas diri (*Self-Efficacy*) terbukti secara signifikan dan positif memengaruhi kesiapan mereka untuk terjun ke dunia profesional. Peningkatan dalam *Self-Efficacy* mencerminkan kesiapan kerja yang lebih baik, menunjukkan bahwa faktor ini memiliki peran utama dalam membentuk kesiapan individu untuk menghadapi realitas di dunia kerja.
- b) Kepercayaan diri mahasiswa (*Self-Confidence*) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki rasa percaya diri, mereka mungkin masih kekurangan pengalaman atau keterampilan praktis yang diperlukan untuk mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.
- c) Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja terbukti meningkat dengan meningkatnya dukungan sosial yang mereka terima dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dosen, dan institusi. Bentuk dukungan ini mampu membangun motivasi, memperkuat rasa percaya diri, dan berperan sebagai pendamping penting dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil studi mengenai peran *Self-Efficacy*, *Self-Confidence*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, peneliti merumuskan beberapa saran berikut ini.

a) Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri tidak secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Oleh sebab itu, institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program pembinaan karier yang mengutamakan penguatan efikasi diri serta peningkatan kemampuan praktis, termasuk pelatihan teknis, praktik wawancara kerja, dan pelatihan kemampuan berpikir analitis serta pemecahan masalah

b) Bagi Pihak Kampus

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, pihak kampus disarankan untuk mengembangkan program pembinaan karier yang lebih menekankan pada penguatan efikasi diri dan pengembangan keterampilan praktis, seperti pelatihan teknis, simulasi wawancara kerja, serta pelatihan dalam *problem solving* dan *critical thinking*.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya dimasukkan variabel tambahan yang memiliki relevansi terhadap kesiapan kerja, seperti riwayat magang, kecakapan digital, maupun wawasan karier, demi mendapatkan hasil yang lebih utuh. Selain itu, pendekatan berbasis kuantitatif juga bisa diterapkan guna mendalami lebih lanjut faktor penyebab ketidakberartian pengaruh *Self-Confidence* dalam kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9(15), Jakarta.
- Afzal, A., Qureshi, S., & Qadir, S. (2020). Role of *Self-Confidence* in Enhancing Career Readiness among Graduates. *Journal of Career Development*, 47(4), 509-522. <https://doi.org/10.1177/0894845318783884>.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun *Self-Confidence* Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147-153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4249>.
- Angraini, D., Murisal, M., & Ardias, A. (2021). The Role of Communication Skills in Job Readiness of Graduates. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 12(2), 145-156.
- Auliya, N. N. (2020). Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4912>.
- Barus, G., & Simarmata, N. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 21(1), 45-56.
- Muhammad, F., Siregar, N. R., & Marhan, C. (2024). Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Smkn 1 Kendari. *Jurnal Sublimapsi*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i2.43438>.
- Oliver, J. (2021). Indikator Kesiapan Kerja dalam Konteks Pendidikan dan Industri. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 12(3), 145-158.
- Pagarra, H., Irfan, M., & Raihan, S. (2022). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan *Self-Efficacy* Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan Daring Di Era New Normal, 339–345. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.34567>.
- Parangin-angin, S. K., Syuhada, S., & Arief, H. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jeso.v2i2.21535>.
- Podungge, R., Hakri Bokingo, A., & Hilala, E. (2023). Peran Self Efficacy, Soft Skill, Dan Hard Skill Terhadap Peningkatan Kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 224–232. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4567>.
- Pool, L., & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Journal of Education and Training*, 49(4), 277-289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>.
- Prisilia, A. B., & Widawati, L. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid 19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v1i1.81>.
- Puspitasari, S., & Fadhli, K. (2024). Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Universitas Kh. Abdul Wahab Hasbullah. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 119–129. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.22232>.
- Puji, G. A. K., Aditya, A. M., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Riset*, 5(1), 88-97.
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(2), 120-132.
- Violinda, Q., dkk. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 22-35.

Winata, H., & Saraswati, D. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 55-68. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.42310>.